

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri perbankan di Indonesia hingga saat ini telah mencapai banyak peningkatan. Salah satunya adalah inovasi di bidang teknologi finansial dimana perkembangan pada bidang ini disebabkan oleh kemajuan teknologi digitalisasi yang membuat semua akses perbankan lebih mudah untuk digunakan oleh masyarakat. Akibatnya, minat dan loyalitas nasabah untuk menggunakan jasa layanan keuangan pada perbankan menjadi semakin meningkat.

Perkembangan tersebut bukan hanya terjadi pada ranah perbankan konvensional saja, melainkan juga pada ranah perbankan syariah. Bahkan perbankan syariah hingga saat ini sedang mencapai tren kemajuannya di Indonesia. Masyarakat kini banyak beralih menggunakan jasa perbankan syariah sebagai alternatif yang memiliki peluang lebih besar dan menjanjikan dalam mengelola keuangan mereka.

Perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang pesat baik di Indonesia maupun di mata dunia. Dikutip dari *World Islamic Banking Competitiveness Report 2016*, aset perbankan syariah di dunia telah mencapai lebih dari 16% secara global per tahunnya pada periode 2010-2014. Dimana pada tahun 2010 aset perbankan syariah mencapai USD 490 miliar dan meningkat hingga menyentuh angka USD 882 miliar pada tahun 2014. Pesatnya peningkatan aset tersebut berasal dari kontribusi negara-negara pada area *Gulf Cooperation Council (GCC)* atau negara

kawasan timur tengah dan juga bank syariah dari negara-negara ASEAN termasuk Indonesia.

Perkembangan sektor perbankan syariah tentunya tidak bisa terlepas dari sejarah perbankan syariah itu sendiri. Di Indonesia, bank syariah pertama yang didirikan adalah PT Bank Muamalat Indonesia yang dibangun pada 1 November 1991 dan resmi beroperasi pada 1 Mei 1992. Namun pada saat itu, eksistensi bank syariah masih belum mendapat banyak perhatian dan sorotan oleh masyarakat dan sistem perbankan skala nasional. Selain itu, landasan hukum yang mengatur terkait perbankan syariah pun pada saat itu hanya didasari dengan satu ayat undang-undang yang berbunyi: “bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No. 7 Tahun 1992.

Kemudian pada tahun 1988, pemerintah mengubah dan menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992 tersebut dengan menambah penegasan tentang sistem perbankan nasional yang mengakui dua sistem perbankan yang diberlakukan. Dua sistem perbankan tersebut adalah sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sehingga dampak dari penyempurnaan undang-undang tersebut memunculkan prospek dan peluang bagi perbankan syariah untuk semakin berkembang. Hal tersebut ditandai dengan mulai berdirinya bank-bank syariah lainnya seperti Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, BDP Aceh, BPD Jabar, dan lain-lain.

Selanjutnya pemerintah pun mengesahkan undang-undang yang mengatur dan memayungi secara hukum aktivitas pada sektor keuangan syariah yaitu diantaranya adalah UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk), dan UU No. 42 Tahun

2009 tentang Amandemen Ke-III UU No. 8 Tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa.

Penyempurnaan landasan hukum bagi perbankan syariah yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan terbukanya peluang yang semakin besar bagi perkembangan dan pertumbuhan sektor keuangan melalui perbankan syariah. Di legalkannya perundang-undangan yang mengatur mengenai perbankan syariah mendorong kemunculan banyak bank-bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Dari yang awalnya populasi BUS hanya berjumlah 5, kemudian bertambah menjadi 11 BUS dalam waktu dua tahun pada 2009-2010.

Dengan berbagai kemajuan dan perkembangan yang terjadi, maka sistem keuangan syariah menjadi sistem yang ditetapkan sebagai yang terbaik dan diakui secara internasional. Hal ini dibuktikan dengan kemajuan industri perbankan syariah yang semakin menjamur di Indonesia. Tercatat pada tahun 2015, industri perbankan syariah di Indonesia terdiri dari 12 unit Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 162 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Total aset industri perbankan syariah pada saat itu mencapai Rp 273,49 triliun dengan pangsa pasar sebesar 4,61%

Selain itu, perbankan syariah juga mengalami perkembangan di dunia pasar modal. Sudah banyak bank-bank syariah yang menerbitkan sahamnya kepada publik. Saham-saham bank syariah tersebut diterbitkan secara terbatas oleh pasar modal syariah di kedua jenis pasar modal yaitu pasar modal primer (perdana) dan juga pasar modal sekunder. Perdagangan pasar modal bank syariah di Indonesia saat ini dikelola oleh lembaga Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara dalam perdagangan pasar modal di Indonesia dan menyediakan sarana berupa forum yang mempertemukan dua pihak yaitu penjual dan pembeli saham atau efek dalam transaksi tawaran jual beli pada pasar modal. Peran Bursa Efek Indonesia sebagai perantara ini berperan sangat penting baik bagi perusahaan-perusahaan yang ingin dan membutuhkan dana tambahan untuk perusahaan dan juga bagi para investor yang ingin memperoleh keuntungan dari modal yang mereka miliki.

Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dalam bursa efek, tentunya harus memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih perusahaan yang akan diberi modal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para investor dalam menilai perusahaan untuk berinvestasi adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut.

Dalam dunia pasar modal, harga saham perusahaan dapat dilambangkan sebagai reputasi dari perusahaan itu sendiri di mata publik. Semakin tinggi dan stabil nilai harga suatu saham, maka akan tinggi pula nilai reputasi perusahaan tersebut di hadapan masyarakat. Namun faktanya, sifat dari harga saham itu sendiri sangat fluktuatif. Artinya, akan ada titik dimana nilai harga saham perusahaan dapat mencapai angka terendah dan angka tertingginya tersendiri. Sedangkan, para investor dalam pasar modal menginginkan nilai harga saham dari emiten yang dipilih harus selalu memiliki angka yang tinggi dan stabil sehingga *return* keuntungan yang akan mereka dapatkan pun akan selalu tinggi. Oleh karena itu, baik bagi para calon investor maupun investor yang sudah menanamkan modalnya

kepada emiten haruslah mengerti mengenai bagaimana menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan agar mereka dapat mengetahui dan memprediksi apakah emiten yang akan mereka tanami modal akan memberikan *return* keuntungan ataukah *return* kerugian di masa depan.

Jika para investor tidak pandai dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, bisa jadi yang mereka dapatkan sebagai *return* dari saham yang mereka tanami hanyalah berupa kerugian saja. Oleh karena itu, investor harus mengetahui dan mengerti mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat fluktuasi dari suatu harga saham perusahaan. Sehingga mereka dapat meminimalisir resiko kerugian yang akan mereka hadapi di masa depan. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan emiten tersebut, investor dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas keuangan dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja dan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh profit atau laba dalam suatu periode tertentu. Hal yang menjadi unsur terpenting bagi investor dalam mengamati laporan keuangan perusahaan adalah laba bersih perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan, maka menandakan bahwa semakin kecil kemungkinan resiko kerugian yang akan dialami investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena perusahaan dianggap produktif dan berhasil dalam memutar aset dan modalnya pada kegiatan operasionalnya.

Kemampuan perusahaan dalam memutar dan mengembalikan kembali aset dan modalnya diasumsikan dapat mempengaruhi vitalitas perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih. Dan indikator yang sering digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memutar dan mengembalikan aset dan modalnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Dengan melihat tingkat *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) pada laporan keuangan perusahaan, maka investor dapat melakukan proyeksi terhadap peluang yang akan didapatkan jika menanamkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut. Karena kedua indikator tersebut secara jelas menunjukkan informasi tingkat produktivitas perusahaan berdasarkan total semua unsur yang terdapat pada neraca dalam laporan keuangan perusahaan.

Return On Equity (ROE) menurut Kasmir (2015) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atau investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan (Agus Baskoro, 2015).

Kedua indikator profitabilitas tersebut diindikasikan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dalam pasar modal. Harga saham dapat dikatakan sebagai suatu nilai dan reputasi perusahaan dihadapan publik. Semakin tinggi laba perusahaan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Sehingga hal itu meningkatkan daya tarik para calon investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Sama halnya dengan perbankan syariah, rasio profitabilitas pada laporan keuangannya pun diindikasikan dapat mempengaruhi harga sahamnya dalam pasar modal. Berdasarkan penelitian Utami (2012), *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Indrawari (2016), *return on assets* (ROA) juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate*.

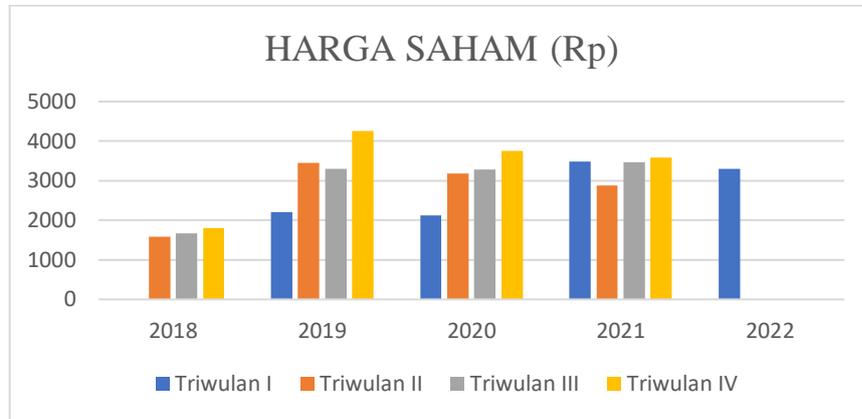
Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis memutuskan untuk melakukan analisis laporan keuangan terhadap tingkat fluktuasi saham yang dimiliki oleh bank syariah. Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk memilih PT BTPN Syariah sebagai objek dalam penelitian. Karena PT BTPN Syariah ini merupakan salah satu perbankan syariah memiliki fokus melayani segmen masyarakat pra-sejahtera produktif (*financial inclusion*) di seluruh Indonesia dan menjadi salah satu bank syariah yang telah memiliki pangsa pasar yang cukup luas dan prospektif. Adapun perkembangan harga saham (*closing price*) dari PT BTPN Syariah Tbk dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham (*Closing Price*) PT BTPN Syariah Tbk Tahun 2018-2022

No	Periode	Harga Saham (dalam ribuan rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Triwulan I	-	2210	2130	3480	3300
2	Triwulan II	1585	3450	3180	2880	-
3	Triwulan III	1665	3300	3280	3470	-
4	Triwulan IV	1795	4250	3750	3580	-

Sumber : www.btpnsyariah.com (data diolah peneliti)

Selain itu, data perkembangan harga saham PT BTPN Syariah Tbk dari tahun 2018-2021 juga dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Sumber : www.btpnsyariah.com (data diolah peneliti)

Grafik 1.1
Perkembangan Harga Saham (Closing Price) PT BTPN Syariah Tbk Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham dari PT BTPN Syariah Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2022 telah mengalami aktivitas fluktuasi yang stabil. Namun pada tahun 2019, tingkat harga saham mengalami penurunan yaitu dari periode triwulan II yang sebesar Rp 3.450 menjadi Rp 3.300 per lembar sahamnya pada periode triwulan III. Selain itu pada tahun 2021, perusahaan juga mengalami penurunan tingkat harga saham yang cukup signifikan dari periode triwulan I yang semula cukup tinggi yaitu sebesar Rp 3.480 menjadi Rp 2.880 per lembar sahamnya pada periode berikutnya (triwulan II).

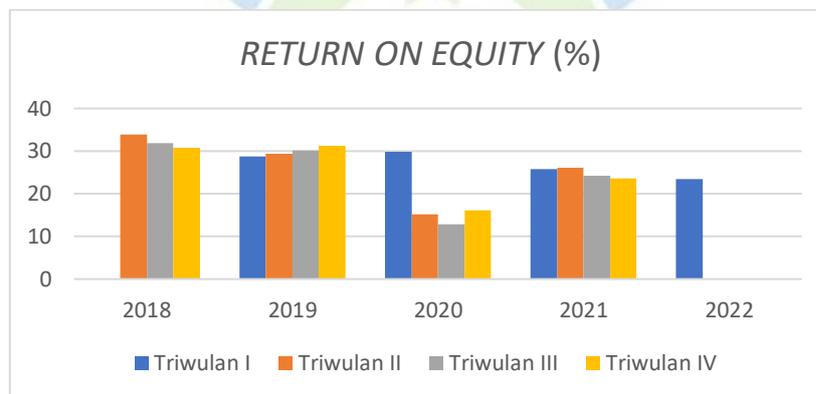
Sedangkan berikut ini merupakan data dari tingkat *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki oleh PT BTPN Syariah Tbk dari tahun 2018-2022:

Tabel 1.2
Data Tingkat *Return On Equity* PT BTPN Syariah Tbk Tahun 2018-2022

No	Data (%)	Data (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Triwulan I	-	28,75	29,77	25,84	23,40
2	Triwulan II	33,92	29,30	15,19	26,12	-
3	Triwulan III	31,79	30,15	12,79	24,20	-
4	Triwulan IV	30,82	31,20	16,08	23,67	-

Sumber : www.btpnsyariah.com (data diolah peneliti)

Selain itu, data tingkat *Return On Equity* (ROE) PT BTPN Syariah Tbk dari tahun 2018-2022 juga dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Sumber : www.btpnsyariah.com (data diolah peneliti)

Grafik 1.2
Data Tingkat *Return On Equity* PT BTPN Syariah Tbk Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Return On Equity* dari PT BTPN Syariah Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami aktivitas fluktuasi. Tingkat *Return On Equity* tertinggi dari PT BTPN Syariah Tbk yaitu sebesar 33,92% pada periode triwulan II tahun 2018. Namun setelahnya malah

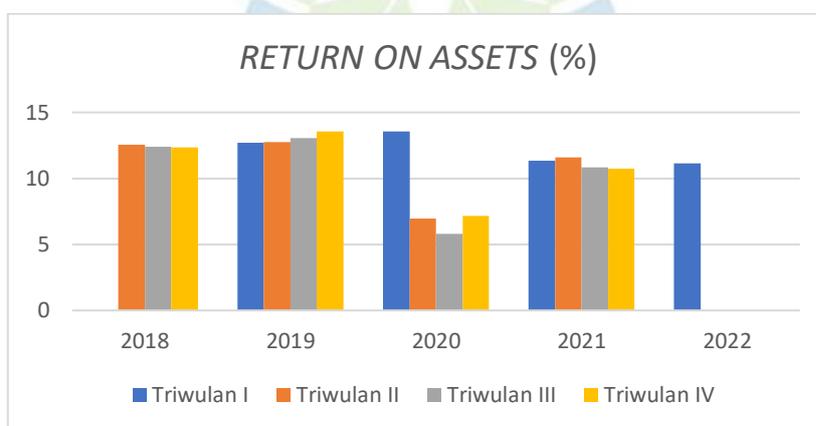
mengalami tingkat penurunannya yang paling rendah pada periode triwulan III 2020 yaitu sebesar 12,79%.

Tabel 1.3
Data Tingkat *Return On Assets* PT BTPN Syariah Tbk Tahun 2018-2022

No	Data (%)	Data (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Triwulan I	-	12,68	13,58	11,36	11,12
2	Triwulan II	12,54	12,73	6,96	11,57	-
3	Triwulan III	12,39	13,05	5,80	10,86	-
4	Triwulan IV	12,37	13,58	7,16	10,72	-

Sumber : www.btpnsyariah.com (data diolah peneliti)

Selain itu, data tingkat *Return On Assets* (ROA) PT BTPN Syariah Tbk dari tahun 2018-2022 juga dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Sumber : www.btpnsyariah.com (data diolah peneliti)

Grafik 1.3
Data Tingkat *Return On Assets* PT BTPN Syariah Tbk Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Return On Assets* dari PT BTPN Syariah Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami aktivitas fluktuasi. Perusahaan berhasil mempertahankan tingkat *Return On Assets* nya tertingginya dari periode triwulan IV tahun 2019 hingga periode triwulan I

tahun 2020 yaitu sebesar 13,58%. Namun setelahnya malah mengalami tingkat penurunan paling rendahnya yaitu pada periode triwulan III 2020 yang menunjukkan data sebesar 5,80%.

Dari data-data yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah penelitian yaitu “**Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga saham Pada Pasar Modal Syariah di Indonesia (Studi Pada PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2022)**” sebagai judul dalam penelitian ini. Karena tingkat *Return On Equity* dan *Return On Assets* terlihat mempengaruhi nilai profitabilitas yang dapat dihasilkan dalam perusahaan yang kemudian membuat penulis mengasumsikan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi aktivitas fluktuasi dari harga saham perusahaan tersebut dalam pasar modal. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji secara berkelanjutan mengenai permasalahan tersebut dan mengetahui seberapa berpengaruhnya hubungan variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham PT BTPN Syariah Tbk pada tahun 2018-2022 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh dari *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham PT BTPN Syariah Tbk pada tahun 2018-2022 secara parsial?

3. Bagaimana Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham PT BTPN Syariah Tbk pada tahun 2018-2022 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham PT BTPN Syariah Tbk pada tahun 2018-2022 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham PT BTPN Syariah Tbk pada tahun 2018-2022 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham PT BTPN Syariah Tbk pada tahun 2018-2022 secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua jenis manfaat bagi pembaca, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam ragam ilmu pengetahuan sehingga dapat mengembangkan konsep dan teori yang berkaitan dengan pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham PT BTPN Syariah.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan baru bagi penulis mengenai bagaimana rasio profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham pada PT BTPN Syariah.

b. Bagi Pihak Lain

1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam menimbang dan mengambil keputusan untuk menginvestasikan modal pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di pasar modal Indonesia.

2) Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa kontribusi pemikiran yang dapat digunakan perusahaan dalam menentukan kebijakan dengan tujuan menjaga tingkat kesehatan keuangan perusahaan sehingga dapat menjaga nilai dan harga saham serta reputasi perusahaan tersebut di mata investor dalam pasar modal.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi berupa pedoman dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan di masa depan mengenai topik yang berkaitan dengan rasio profitabilitas yang mempengaruhi harga saham perusahaan dalam pasar modal.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang ada dalam laporan keuangan PT BTPN Syariah Tbk yang terlampir dalam situs resmi PT BTPN Syariah Tbk. Indikator rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk penelitian ini dibatasi hanya pada rasio *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA).
2. Sedangkan variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham PT BTPN Syariah Tbk yang tercatat dalam situs Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan data harga historis saham perusahaan dengan menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) yang diadakan setiap periode triwulanan selama tahun 2018-2022.
3. Peneliti membatasi ranah sampel penelitian dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan periode triwulanan setelah IPO (*Initial Public Offering*). IPO atau *Initial Public Offering* adalah penawaran saham dari suatu perusahaan secara terbuka di pasar modal (bursa efek) untuk pertama kalinya. Hal ini membuat saham yang awalnya dijual secara tertutup, dapat secara luas dibeli oleh masyarakat umum. Dikarenakan PT BTPN Syariah merupakan bank syariah yang baru menerbitkan sahamnya secara publik atau *initial public offering* (IPO) pada 8 Mei 2018, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan data laporan keuangan perusahaan dari periode waktu setelah IPO hingga periode terakhir perusahaan menerbitkan laporan keuangannya pada situs resmi perusahaan yaitu pada periode tahun 2018-2022.